
PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SEKOLAH DI TANA TORAJA

Tadius dan Suri Lembang

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia
Email: tadius@ukitoraja.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 2 April 2024
Direvisi 25 Mei 2024
Disetujui 25 Mei 2024

Keywords:

perception of teachers,
personality competencies,
principals

Abstract

The aim of this research is to determine the perceptions of elementary school teachers in Makale District, Tana Toraja regarding the personality competence of school principals. The research method used is quantitative research with a phenomenological approach. This research was carried out at UPT SDN 3 Makale, UPT SDN 5 Makale, UPT SDN 6 Makale, and UPT SD Kristen Makale 2. The research population was all elementary school teachers in Makale District, totaling 209 teachers. Determination of samples using the Slovin formula. The data analysis technique is carried out by processing all data that has been obtained in the field and then testing its validity so that reliable research results are obtained. The results of the research explain that teachers' perceptions of the personality competence of school principals in Tana Toraja, especially in Makale District, are very good. This is shown in the teacher's perception of the principal's personality competency where teacher recognition is at a percentage of 71% - 96% strongly agreeing with the statement given while agreeing at 8.8% - 47%. This means that the personality competency of the school principal is in accordance with the mandate of National Education Ministerial Decree No. 13 of 2017 concerning School/Madrasah Principal Standards.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Makale, Tana Toraja mengenai kompetensi kepribadian kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 3 Makale, UPT SDN 5 Makale, UPT SDN 6 Makale, dan UPT SD Kristen Makale 2. Populasi penelitian yakni seluruh guru SD yang ada di Kecamatan Makale sebanyak 209 guru. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah semua data yang telah diperoleh di lapangan kemudian diuji keabsahannya sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah di Tana Toraja khususnya di Kecamatan Makale sudah sangat baik. Hal ini diperlihatkan pada persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah dimana pengakuan guru berada pada persentase 71% - 96% sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan sementara setuju pada angka 8,8% - 47%. Hal ini berarti bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah telah sesuai dengan amanat permendiknas no 13 Tahun 2017 tentang Standar kepala sekolah/Madrasah.

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. menurut armstrong (2003) bahwa kompetensi adalah atribut atau serangkaian atribut yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan standar yang diinginkan. demikian juga sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagai kepala sekolah. Selain itu dengan adanya kepala sekolah dapat menghindari adanya benturan-benturan yang terjadi sering kali dimanfaatkan oleh sebagian oknum untuk menimbulkan perpecahan dan kegaduhan (Zulfandika & Wulandari, 2024). Menjadi kepala sekolah juga harus memiliki nilai personal yang baik. nilai personal merujuk pada nilai -nilai yang berasal dari pengalaman hidup dan kepribadian seseorang, yang kemudian menjadi dasar bagi individu untuk mengontrol sisi emosional dan intelektual dalam dirinya (Norlita, et al. 2018).

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk memimpin atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi (Wikipedia, 2020). Keterampilan yang mencakup kemampuan seseorang untuk memimpin atau membimbing menjadi kunci dalam efektifitas suatu organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin yang benar-benar kompeten dalam menjalankan tugas kepemimpinan dalam sebuah organisasi, terutama bagaimana mewujudkan tujuan (visi dan misi) yang telah ditetapkan. Kepemimpinan saat ini tidak hanya mampu mendorong, memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin sekarang harus mampu memahami dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan E-learning karena hampir semua kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Utaminingsih et al., 2023).

Kepemimpinan yang efektif dapat dicapai dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu menghasilkan proses memimpin dan mengatur yang efektif (Bildstein et al., 2013). Gaya kepemimpinan adalah pendekatan yang digunakan pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya, sehingga efektifitas kepemimpinan terwujud dengan baik. Gaya dalam memimpin akan jauh lebih efektif, apabila

didukung oleh keteladanan seorang pemimpin. Di era digital, kepemimpinan dan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam pembinaan pembelajaran, pengembangan kepemimpinan itu sendiri serta membangun jaringan melalui teknologi baru merekonstruksi pengetahuan (Hermanu, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ada lima kompetensi kepala sekolah yang harus terus ditingkatkan. Kompetensi yang dimaksudkan adalah Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial. Kelimanya saling terkait dalam manajemen berbasis sekolah dan memerlukan partisipasi masyarakat. Kompetensi ini menjadi indikator penilaian kepala sekolah yang dianggap layak menjadi pemimpin di satuan pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu sekolah. Peran kepala sekolah selaku educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, sangat strategis dalam mensosialisasikan dan membimbing guru tentang betapa pentingnya mengembangkan karir (Wasono, 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dimana kompetensi kepribadian meliputi sebagai berikut. *Pertama*, Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. *Kedua*, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. *Ketiga*, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. *Keempat*, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. *Kelima*, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. *Keenam*, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Penelitian kompetensi kepribadian kepala sekolah sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Luky Arum Lawuningtyas, (2018), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Tugiono (2020) ditemukan bahwa Implementasi kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek kepala sekolah memiliki integritas kepribadian yang

kuat sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rasidi; Galih Istiningsih; Septiyati Purwandari (2017). Disimpulkan bahwa Faktor dominan yang mempengaruhi *instructional leadership* yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, 2) pendekatan terhadap siswa yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat”, 3) Pelibatan guru secara maksimal, 4) Kurikulum yang ajeg/tetap tetapi dinamis, 4) Jaringan kerjasama yang kuat dan menguntungkan sekolah. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Tarida (2015) menyimpulkan bahwa bahwa variabel kompetensi kepribadian kepala sekolah dan kompetensi sosial kepala sekolah dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menentukan kepuasan kerja guru.

Penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian ini terutama dari segi kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah, namun yang menjadi pembeda adalah mengeksplorasi kompetensi kepribadian kepala sekolah yang pda gilirannya dapat berdampak pada kepala sekolah yang belum memaksimalkan kompetensi kepribadainnya dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan uraian secara teoritis di atas, sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian kepala sekolah yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian kepala sekolah. Hal ini sejalan pula dengan wawancara dengan salah satu Guru (MR) yang mengatakan bahwa sudah beberapa kali pergantian kepala sekolah, ada kepala sekolah memiliki keteladanan, mudah berkomunikasi, tetapi ada juga yang sebaliknya. Fenomena ini membutuhkan treatment yang mendalam dalam rangka peningkatan kompetensi kepribadian kepala sekolah. Oleh karena itu hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana tingkat atau kategori kompetensi kepala sekolah di Tana Toraja, khususnya di kecamatan Makale.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk lebih mendalami kompetensi kepribadian kepala sekolah sehingga dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Adapun, fokus utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah di Kecamatan Makale.

METODE PENELITIAN

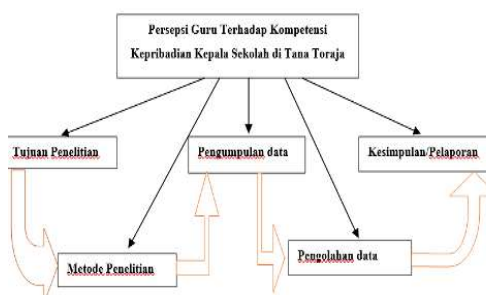
Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (deskriptif), dengan pendekatan fenomenologi. Adapun, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Makale, dengan memilih beberapa sekolah yakni UPT SDN 3 Makale, UPT SDN 5 Makale, UPT SDN 6 Makale, dan UPT SD Kristen Makale 2. Dengan alasan bahwa keempat sekolah tersebut sebagai representatif dari Sekolah yang ada di Kecamatan Makale. Populasi penelitian adalah seluruh SD yang ada di Kecamatan Makale sebanyak 209 guru (dapodik Kabupaten Tana Toraja 2022). Sampel yang digunakan dengan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang dicari
- N = jumlah populasi
- E = margin eror yang ditoleransi.
- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil
- n = $\frac{209}{1 + 209 (0,1^2)}$
= 67,6

Adapun, rancangan penelitian ini tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Berdasarkan gambar di atas alur tahapan penelitian dijelaskan sebagaimana berikut. *Pertama*, mengidentifikasi sekolah yang dijadikan tempat pengambilan data. *Kedua*, menyusun landasan teori yang terkait dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah. *Ketiga*, metode yang digunakan yang digunakan dalam

pengambilan data yaitu melalui angket dan wawancara. *Keempat*, data wawancara/angket yang dikumpulkan, di analisis. *Kelima*, interpretasi hasil penelitian. *Keenam*, Penyusunan laporan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik wawancara. Angket yang telah disusun, disebarkan kepada responden, selanjutnya ditabulasi dan diinterpretasi dengan menginterpretasi setiap komponen kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Adapun, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berdasarkan indikator kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah semua data yang telah diperoleh di lapangan kemudian diuji keabsahannya sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

Pertama, Editing. Dalam hal ini mengedit data merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting kerana kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing.

Kedua, Coding. Setelah tahap Editing selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap Coding. Coding adalah usaha memberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Coding ini merupakan kelanjutan dari tahap Editing. Setelah data yang didapatkan peneliti melalui tahap editing atau penyuntingan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengelompokan data-data untuk ditandai berdasarkan indikator dalam instrument penelitian. Penskoran terhadap kuesioner skala yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada empat atau lima alternatif jawaban.

Ketiga, Scoring. Scoring adalah usaha memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Pemberian skor ini tergantung pada opsi dari alternatif jawaban yang ada dalam

instrumen. Tahap scoring ini adalah tahap pemberian skor atau nilai tertentu kepada jawaban-jawaban yang telah didapatkan dalam penelitian. Untuk keperluan analisis penelitian secara kuantitatif, maka jawaban dalam angket diberi skor (angka) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bobot nilai angket

No	Kategori Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah di Kecamatan Makale Tana Toraja, disajikan ulasan data sebagai berikut.

Tabel 2. Kepala Sekolah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	62	91.2
Setuju (S)	6	8.82
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah	68	100

Data di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah terutama pada Tindakan kepala sekolah sesuai dengan norma yang berlaku dalam sekolah dan lingkungan masyarakat sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengakuan Respondenn 89,7% sangat setuju. Sementara 10,3% setuju yang menunjukkan pengakuan bahwa kepala sekolah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan lingkungannya.

Persepsi di atas didukung oleh data wawancara dengan salah satu guru yang menjelaskan bahwa “Kepala sekolah di sekolah kami mengikuti norma atau aturan-aturan yang ada”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah.

Kepala sekolah bukan saja sebagai pengatur pekerjaan di sekolah, tetapi harus menjadi teladan dalam berkarakter positif dan beretika. Hal yang sama dikemukakan oleh John

Dewey, bahwa bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan etika. Kepala sekolah harus menjadi teladan dalam hal integritas dan etika

Tabel 3. Kepala Sekolah menghargai budaya Toraja sebagai cerminan berakhlak mulia

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	61	89.7
Setuju (S)	7	10.3
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Responden (guru) memberi pengakuan yang sangat baik terhadap kemampuan Kepala Sekolah dalam menghargai budaya dan menjadikan budaya Toraja sebagai cerminan berakhlak mulia dan berperilaku. Data menunjukkan bahwa 89,7% guru sangat setuju dengan pernyataan tersebut, ementara 10,3% guru yang merespon setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai budaya lokal dan bahkan menjadikannya sebagai cerminan dalam berperilaku sehari-hari.

Selain itu, di sekolah telah ada aturan yang harus ditaati oleh semua pihak termasuk kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru bahwa di sekolahkami terdapat aturan kedisiplinan sekolah, budaya Toraja yang dijadikan acuan dalam berperilaku, termasuk kepala sekolah. Geneva Gay (2018) dalam "*Culturally Responsive Teaching*" menjelaskan pentingnya memahami dan menghormati perbedaan budaya sebagai bagian integral dari pengajaran yang efektif.

Tabel 4. Kepala Sekolah dalam berinteraksi mudah dimengerti dan ramah dalam penyampaiannya

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	65	95.6
Setuju (S)	3	4.41
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi atau menyampaikan informasi dengan selalu menggunakan kata-kata yang

mudah dimengerti dan ramah dalam penyampaian informasi 95,6 % sangat setuju. Hal ini menggambarkan bahwa Kepala sekolah sangat kompeten dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya di sekolah, sehingga akan berdampak positif dalam membangun kerja sama tim. Terdapat 4,41% guru yang merespon setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memperlihatkan contoh yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi di sekolah.

Menghargai budaya termasuk budaya sekolah merupakan sikap yang harus diperlihatkan oleh kepala sekolah. Dari hasil wawancara kepada guru, dijelaskan bahwa Kepala sekolah di sekolah tempat tugasnya, kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru-guru cukup baik. Hanya yang menjadi masalah adalah kepala sekolah terlalu sibuk membuat guru-guru kurang waktunya bersama mereka. Kendati demikian mereka menganggap bahwa kepala sekolah k ramah dalam berinteraksi.

Tabel 5. Kepala Sekolah sangat konsisten dengan apa yang disepakati baik dalam rapat maupun penyampain kepada guru

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	57	83.8
Setuju (S)	11	16.2
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Mencermati data pada tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memiliki konsistensi dengan apa yang telah disepakati dalam setiap keputusan. Responden yang sangat setuju (83,8%) sementara yang memberi tanggapan setuju 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memutuskan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan di sekolah telah dipertimbangkan dengan baik.

Penjelasan di atas didukung oleh penuturan salah satu guru bahwa dalam melaksanakan tugas dan kepemimpinan kepala sekolah konsisten dalam menepati semua yang menjadi kesepakatan bersama. Meskipun dalam tugas kepala sekolah yang sangat banyak, tetapi tetap menepati apa yang telah disepakati bersama.

Tabel 6. Kepala Sekolah berkomitmen dan bertanggungjawab pada tugasnya seperti membagi tugas secara adil dan proporsional kepada guru

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	60	88.2
Setuju (S)	8	11.8
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah reponden	68	100

Kemampuan kepala sekolah dalam memetakan sumber daya manusia sangat baik. Hal itu dilihat pada tabel 4.5 di atas dimana 88,2 % guru sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sementara 11,8 % guru setuju. Guru merasa diperlakukan dengan adil sesuai dengan kemampuan masing-masing. Interpretasi data kuantitatif di atas diperkuat data wawancara bahwa setiap pembagian tugas dirapatkan, dan apa yang diputuskan bersama ditaati bersama-sama.

Tabel 7. Kepala Sekolah sangat patuh pada aturan yang ada di sekolah baik aturan kedisiplinan sekolah maupun ketaatan pada norma yang berlaku dalam masyarakat

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	52	76.5
Setuju (S)	16	23.5
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah reponden	68	100

Kepatuhan atau kedisiplinan kepala sekolah dalam mengikuti aturan sekolah terlihat dari data di atas dimana 75,5 % guru merespon sangat setuju dengan pernyataan itu dan 23,5 % guru merespon setuju. Dengan demikian kepala sekolah taat pada norma yang ada di sekolah maupun norma dalam Masyarakat. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa kepala sekolah taat pada aturan dan juga norma yang ada di sekolah.

Tabel 8. Kepala Sekolah bertanggungjawab atas semua kebijakan yang diambil, dan konsekuensi yang ditimbulkan.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	48	70.6
Setuju (S)	20	29.4
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah reponden	68	100

Kepala sekolah bertanggungjawab atas semua kebijakan yang diambil di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan pengakuan guru dengan 70,6 5% sangat setuju dan 29,4% setuju. Kepala sekolah bertanggungjawab atas segala konsekuensi yang ditimbulkan akibat kebijakan yang diambilnya. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara bahwa kepala sekolah dalam mengambil selalu komitmen dan bertanggungjawab. Bahkan konsekuensi dari setiap Keputusan kepala sekolah dipertanggungjawabkan.

Tabel 9. Kepala Sekolah selalu mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan termasuk seminar atau Workshop dan sejenisnya.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	53	77.9
Setuju (S)	15	22.1
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah reponden	68	100

Kepemimpinan kepala sekolah yang berkomitmen menyelenggarakan Pendidikan berkualitas ditunjukkan dengan kemauannya untuk mengembangkan diri atau meningkatkan kapasitasnya. Data di atas memperlihatkan bahwa guru sangat merespon positif (77,9%) sangat setuju dan 22,1% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah terus berusaha meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar terutama dari dinas Pendidikan.

Persepsi di atas didukung oleh data wawancara bahwa kepala sekolah rajin ikut kegiatan diluar seperti workshop. Namun demikian karena banyaknya kegiatan

kemasyarakatan mengakibatkan mengikuti kegiatan tersebut tidak maksimal.

Tabel 10. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru mendampingi siswa terutama pengembangan diri (bakat dan minat)

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat setuju (ss)	55	80.9
Setuju (S)	13	19.1
Netral (N)	0	0
Tidak setuju (ts)	0	0
Sangat tidak setuju (sts)	0	0
Jumlah reponden	68	100

Kemampuan kepala sekolah mengarahkan guru-guru dalam mendampingi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengasa bakatnya. Tabel 4.10 di atas menggambarkan bahwa dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan upaya yang sungguh-sungguh melalui kerja sama kepala sekolah dan guru. 80,9% guru merespon sangat setuju dan 19,1% setuju.

Upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru untuk mendampingi siswa dilakukan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun Sebagian guru masih belum maksimal yan disebabkan kegiatan dalam Masyarakat yang menyita waktu mereka.

Tabel 11. Kepala Sekolah sangat terbuka menerima kritik atau saran dari berbagai pihak termasuk dari guru-guru

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	57	83.8
Setuju (S)	11	16.2
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang siap menerima kritikan yang sifatnya membangun, baik yang datang dari luar lingkungan sekolah maupun dari dalam lingkungan sekolah. Tabel 4.11 menggambarkan bahwa kepala sekolah menerima kritikan atau masukan dari guru atau orang lain dalam meningkatkan mutu sekolah. 83,8% guru sangat setuju dan 16,2% guru setuju.

Persepsi di atas diperkuat melalui data wawancara bahwa kepala sekolah terbuka dalam menerima saran atau kritik. Hal ini dilakukan kepala sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran jika guru memerlukan.

Tabel 12. Kepala Sekolah dalam Menyusun program kerja sekolah, melibatkan semua pihak termasuk stakeholder.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	53	77.9
Setuju (S)	15	22.1
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kepala Sekolah dalam menyusun program kerja sekolah, melibatkan semua pihak termasuk stakeholder. Data tabel 4.12 menunjukkan bahwa 77,9% guru sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sementara 22,1% setuju. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum maksimal dalam mengikutsertakan *stakeholder* berpartisipasi dalam perencanaan Pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah akan masimal jika melibatkan stakeholder. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh **Stephen Covey**, dalam bukunya tentang kepemimpinan, menekankan bahwa mendengarkan suara berbagai *stakeholder* dapat membantu mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan

Tabel 13. Kepala Sekolah transparan dalam mengelolah keuangan sekolah

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	56	82.4
Setuju (S)	12	17.6
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Salah satu kendala umum menjalankan tugas kepemimpinan adalah transparansi terutama dalam masalah finansial. Pada pernyataan yang direspon oleh guru-guru di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mempraktekkan transparansi anggaran dalam pengalokasian dana yang ada di sekolah. Tabel

4.13 menunjukkan bahwa 82,4% guru sangat setuju dan 17,6% setuju dengan pernyataan melalui angket yang diberikan.

Transparansi kepala sekolah dalam memimpin sangat dibutuhkan. menurut Michael Fullan (2014)) bahwa kepemimpinan yang transparan mendorong keterlibatan semua anggota komunitas sekolah dalam proses perubahan, yang meningkatkan kemungkinan keberhasilan inisiatif baru.

Tabel 14. Kepala Sekolah menempatkan personal sekolah sesuai kemampuan dan kapasitas guru

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	50	73.5
Setuju (S)	18	26.5
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kemampuan kepala sekolah menata sumber daya yang adad di sekolah menjadi salah satu indikator kepala sekolah yang memiliki komitmen memajukan sekolah yang dipimpinnya. Data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa 73,5% guru sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 26,5% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menata sumber yang ada untuk kepentingan kemajuan sekolah.

Data di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah belum maksimal dalam menata sumber daya manusia yang ada di sekolah dengan maksimal. Menurut Jim Collins (2018), dalam bukunya "*Good to Great*," erekomendasikan bahwa pemimpin yang efektif menempatkan "orang yang tepat di tempat yang tepat," yaitu, menempatkan individu sesuai dengan bakat dan potensi mereka.

Tabel 15. Kepala Sekolah sabar, tenang, bijaksana, dan berjiwa besar dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	59	86.8
Setuju (S)	9	13.2
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kemajuan sekolah diperlihatkan dengan sejumlah program yang disusun dan dilaksanakan dengan penuh semangat dan kerja sama dengan semua pihak dalam kelompok, termasuk di lingkungan sekolah. Data pada tabel 4.15 di atas menunjukkan jiwa besar dan semangat kepala sekolah dalam mengimplementasikan program yang ada di sekolah. Hal ini tergambar bahwa 86,8% guru sangat setuju dengan pernyataan yang berikan dan 13,2 % menanggapinya setuju.

Kepala sekolah yang berjiwa besar dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya memaksimalkna pencapaian sekolah yang efektif. Hal sejalan dengan pendapat Jim Collins (2018) bahwa pemimpin yang berjiwa besar adalah mereka yang memiliki kerendahan hati dan keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan kolektif.

Tabel 16. Kepala Sekolah sigap dalam menyelesaikan masalah jika ada masalah di sekolah

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	52	76.5
Setuju (S)	16	23.5
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kemampuan menyelesaikan masalah dalam lingkungan kerja seperti lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab seorang pemimpin atau kepala sekolah. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, respon guru pada pernyataan yang diberikan 76,5% guru sangat setuju sementara 23,5% setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah namun belum maksimal.

Permasalahan yang ada di sekolah sebaiknya kepala sekolah proaktif dalam mengidentifikasinya sebelum mengganggu aktivitas sekolah. Stephen Covey menekankan pentingnya bersikap proaktif, yaitu mengambil inisiatif untuk mencegah masalah dengan perencanaan yang baik dan antisipasi terhadap kemungkinan tantangan masa depan.

Tabel 17. Kepala Sekolah sangat tanggap dengan tantangan baru dalam mengelola Pendidikan, seperti pelaksanaan Proses belajar mengajar saat Covid-19

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	44	64.7
Setuju (S)	24	35.3
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Kemampuan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan baru dalam sekolah seperti covid-19 yang lalu menunjukkan hawa kepala sekolah belum maksimal dalam penanganan pendidikan jika ada tantangan baru yang tiba-tiba datang. Hal ini terlihat pada tabel 4.16 di atas dimana 64,7% guru sangat setuju dan 35,3% guru yang setuju.

Kepala sekolah harus adaptif dalam menghadapi perubahan yang ada. Menurut Michael Fullan bahwa kepala sekolah harus bersedia belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebijakan pendidikan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Jika hal ini dilakukan, maka sekolah mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 18. Kepala Sekolah memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam setiap keadaan.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	36	52.9
Setuju (S)	32	47.1
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Data pada tabel 4.17 di atas memberi gambaran bahwa kemampuan kepala dalam

mengambil keputusan pada kondisi-kondisi tertentu belum maksimal. Data di atas menjelaskan bahwa 52,9% guru sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan dan 47,2% setuju.

Perubahan adalah sebuah keniscayaan, sehingga kepala sekolah dituntut untuk cepat, cerdas, dan tanggap dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang muncul. Menurut Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya dijelaskan bahwa kepala sekolah harus mengapresiasi dan menggunakan berbagai jenis kecerdasan untuk memecahkan masalah secara komprehensif.

Tabel 19. Kepala Sekolah sangat memperhatikan kualitas Pendidikan di sekolah.

Alternatif/Responen	Jmlh	%
Sangat Setuju (SS)	59	86.8
Setuju (S)	9	13.2
Netral (N)	0	0
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah Reponden	68	100

Berdasarkan data di atas (tabel 4.18) terdapat 86,8% guru merespon sangat setuju terhadap kemampuan kepala sekolah dalam memperhatikan kualitas Pendidikan di sekolah. Sementara 13,2% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya sangat baik.

Kepala sekolah yang inspiratif akan memperhatikan kualitas sekolah sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah unggul dan berprestasi. Menurut Michael Fullan dalam konsep kepemimpinan perubahan menekankan pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memberdayakan guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah di Tana Toraja khususnya di Kecamatan Makale sudah sangat baik. Hal ini diperlihatkan pada persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah dimana pengakuan guru berada pada persentase 71% - 96% sangat setuju dengan pernyataan yang

diberikan sementara setuju pada angka 8,8% - 47%. Hal ini berarti bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah telah sesuai dengan amanat permendiknas no 13 Tahun 2017 tentang Standar kepala sekolah/Madrasah.

Adapun, saran dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagi kepala sekolah diharapkan terus berupaya meningkatkan kompetensi secara umum dan kompetensi kepribadian secara khusus agar tujuan sekolah dapat dicapai secara maksimal melalui kepemimpinan yang efektif. *Kedua*, bagi peneliti, agar mengolaborasi instrumen pengumpulan data, sehingga dapat secara utuh memberi informasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2006). *A Handbook of Human Resource Management Practice* (10th ed.). Kogan Page.
- Collins, Jim. (2018). *Good to Great*. Jakarta: Pustaka Gramedia Utama
- Devina Norlita, Nageta, P. W., Faradhila, S.A., Wikarna, I., Faradilla, S., & Setiawaty, R. (2023). Nilai Personal dan Nilai Pendidikan Moral Cerita Rakyat dari Sumatera. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus*. 2, 53–54.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. San Francisco: Jossey- Bass
- Gay, Geneva. (2018) *(Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice, Third Edition)*. New York: Teacher College Press.
- Hermanu, D. H. (2022). Peran Pengelola Sekolah dalam Kepemimpinan Melalui Budaya dan Citra di Masa Pandemi Covid 19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 215–223. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6836>
- Karika, N.K. & Ambara, D.P. (2021). Kompetensi Kepribadian dan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1290>.
- Lincoln, I.S & Guba, E.G. (1995). *Naturalistic Inquiry*. London-New Delhi: Sage Publication Inc.
- Luky. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, (3), 381-390. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rasidi, Galih Istiningsih; Septiyati Purwandari (2017). Kompetensi Kepala Sekolah dalam Instructional Leadership SD Negeri Berpotensi Bencana di Kabupaten Magelang. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1). 46-56. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif -Kulitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarida, Natal. (2015). Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Manajemen Pendidikan PPs UNIMED*. 8(2) 84-90, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/4619>
- Tugiono. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Indonesian Journal of Education Management and Administration*, 4(1). 221-227. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/viewFile/4387/3455>
- Utaminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

- dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10804>
- Wahyosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wasono, M. P. J. (2019). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Pengembangan Karir Guru SMP Negeri. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 90–107. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.4328>
- Setiawan, Bahar, A.& Muhith, A. (2013). *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulfandika, A. A., & Wulandari, C. (2024). Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam Pendidikan Moderasi Beragama. *Wasis Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1), 67-73.